

ETIKA NIRKEKERASAN DALAM AL-QURAN

(Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Anti Kekerasan)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

Ubaidillah

NIM: 10530030

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, meneliti dan memberikan petunjuk serta menyarankan melakukan perbaikan seperlunya, maka menurut kami, Skripsi saudara :

Nama : UBAIDILLAH
NIM : 10530030
Judul : ETIKA NIRKEKERASAN DALAM AL-QUR'AN

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Pembimbing


Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag

Nip: 19740126 199803 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1497/UN. 02/DU/PP. 05. 3/06/2016

Tugas akhir dengan judul : ETIKA NIRKEKERASAN DALAM AL-QUR'AN
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UBAIDILLAH

Nomor Induk Mahasiswa : 10530030

Telah diujikan pada : Rabu, 22 Juni 2016

Nilai Ujian Tugas Akhir : 87/A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 22 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 1968 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UBAIDILLAH
Nim : 10530030
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Telp/Hp : 089-634-769-391
Email : ubaidillahhaika@gmail.com
Judul Skripsi : Etika Nirkekerasan dalam Al-Qur'an

Menyatakan bahwa

1. Skripsi yang penyusun ajukan adalah karya sendiri bukan plagiasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan wajib direvisi, maka saya sanggup mengerjakannya dalam waktu dua bulan terhitung sejak dimunaqosyahkan dan jika lebih penyusun bersedia dinyatakan gugur serta bersedia untuk munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam skripsi ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun dan bersedia menanggung konsekuensinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016
Pembuat Pernyataan



UBAIDILLAH
NIM. 10530030

MOTTO

"It's the magic of risking everything for a dream that nobody sees but you"

(mempertaruhkan segalanya demi sebuah mimpi yang kamu yakini, itulah sihir)

(Mr. Scrap)



PERSEMBAHAN



: Untuk pembaca.

ABSTRAK

Islam –agama yang menjadikan al-Qur’an sebagai pedoman– telah mencipta paradigmanya sendiri. Di tengah-tengah maraknya kasus kekerasan dan aksi terorisme, Islam seringkali menjadi pihak yang dicurigai dan ramai dibicarakan. Pandangan paradoks tentang Islam sebagai ideologi yang mendukung agresi perang dan sikap-sikap arogan terus bermunculan. Akibatnya masyarakat umum (orang awam) mulai waswas terhadap segala yang berlabel Islam. Di sisi lain, sebagian ummatnya masih percaya bahwa Islam adalah agama yang menghendaki kesejahteraan dan mengutuk segala bentuk penindasan. Oleh karena itu, penelitian ini sebagai upaya menemukan titik terang dari konsep yang sebenarnya tentang Etika Nirkekerasan dalam Al-Qur’an.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu memberi gambaran dan penjelasan serta analisis terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan tema Etika Nirkekerasan dalam Al-Qur’an. Adapun pendekatan yang digunakan adalah sosio-historis. Sedangkan dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data-data kepustakaan (*library research*) yaitu al-Qur’an sebagai data primer dan beberapa tulisan atau hasil penafsiran yang berkaitan objek kajian sebagai sumber skunder.

Etika nirkekerasan dalam al-Qur’an merupakan kesatuan konsep yang utuh, yaitu pemahaman yang komprehensif terhadap nilai-nilai dasar Islam yang dapat di baca melalui kesinambungan dari makna ayat-ayat al-Qur’an. Dalam penelitian ini, terdapat tiga nilai dasar yang diajarkan oleh al-Qur’an tentang etika nirkekerasan, yaitu tegaknya keadilan, adanya ketegasan dan spiritualitas. Keadilan sebagai pilar bagi terciptanya kesejahteraan masyarakat, juga berarti bahwa adanya kesetaraan dan menghormati setiap hak orang lain dalam bermasyarakat. Keadilan tersebut berbanding lurus dengan ketegasan hukum, yaitu ketegasan yang sering disebut dalam al-Qur’an sebagai upaya menolak penindasan dan segala macam agresi.

Islam sebagai agama yang mengenal konsep kesatuan antara etika bersosial dan bertuhan, menjadikan segala perilaku ummatnya sebagai jalan spiritual menuju pada-Nya. Sehingga menjadikan spiritualitas sebagai muara yang mendasari bagi tegaknya keadilan dan ketegasan hukum adalah etika nirkekerasan menurut al-Qur’an, yaitu kebijaksanaan (*hikmah*) sebagai manifestasi ketaqwaan seorang muslim. Oleh karena itu, keadilan tidak akan pernah kering dan lupa akan keberadaanya dan ketegasan tidak lagi terjebak pada sikap arogan dan penindasan.

Kata Kunci: Islam, nirkekerasan, adil, tegas dan spiritualitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penyusun khususnya dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam dipersembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan seluruh umat Islam yang shaleh.

Skripsi yang ada di depan pembaca merupakan hasil penelitian terhadap “Etika Nirkekerasan dalam Al-Qur’an”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyempurnakan persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Berhasilnya penyusunan skripsi ini berkat bantuan, do’a, dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibunda Hamdiah dan Ayahanda Mas’ud Zuhi tercinta. Trimakasih. Mereka adalah orang yang selalu saya rindukan.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.

4. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
5. Bapak Afdawaiza, S.Ag M.Ag, selaku sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. H. M. Alfatih suryadilaga M.Ag, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, beliau telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A, beliau adalah dosen pembimbing akademik yang dengan sabar selalu memberi nasehat dan dukungan selama saya belajar di prodi Ilmu Al-Qu'an dan Tafsir. Semoga Allah membalas dengan yang lebih baik.
8. Segenap dosen dan karyawan bagian tata usaha prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak bekal pengalaman.
9. Saudara-saudara saya: Mbak Khotim, Mbak Lilis dan adik Lila yang seolah selalu menjewer saya dengan pertanyaan-pertanyaan dari desa. *Kacong Fatin*, selaku motifator kecil saya selama ini. ☺
10. Semua guru yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan pelajaran berharga. Terutama KH. Abuya Busyro Karim, M.Si dan Nyai Hj. Wafiqoh Jamilah, trimakasih atas do'a dan dukungannya.

11. Teman-teman di komunitas Masyarakat Bawah Pohon dan teman-teman Jurusan Tafsir-Hadis angkatan 2010.
12. Teman-teman KKN angkatan GK 80 UIN Sunan Kalijaga. Ada kak Sur, kak Tri, kak Penti, kak Ratna, kak Riski, kak Erinaruto, kak Nova dan kak Yoka yang murah senyum serta tak lupa kak Piko yang dermawan dan baik hati. Ah, kalian. ☺
13. Teman-teman senasib seperjuangan dan se-ngopi bersama, Qiqi dan kekasih (Nuvi) dan Yudai. Mereka adalah teman ngobrol yang cerdas, teman diskusi yang pintar juga teman curhat yang sabar dan bijak.
14. Kepada seluruh teman-teman yang laptopnya pernah saya pakai dalam penyelesaian skripsi ini saya ucapkan banyak trimakasih.

Saya ucapkan trimakasih yang dalam. Saya juga menyadari bahwa bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekurangan. Oleh karena itu, sangatlah diharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca. Semoga skripsi ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat, terlebih bagi penulis, Amin..

Yogyakarta, 13 Juni 2016

UBAIDILLAH
NIM. 10530030

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Huruf Arab-Latin:

ا = a ب = b ت = t ث = ts

ج = j ح = h

خ = kh د = d ذ = dz ر = r

ز = z س = s

ش = sy ص = sh ض = dl ط = th

ظ = zh ع = ‘

غ = gh ف = f ق = q ك = k

ل = l م = m

ن = n و = w ه = h ء = ’

ي = y

Untuk Madd dan Diftong:

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

أو = aw

أي = ay

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1-16
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	12
1. Sumber Data	13
2. Metode Pengumpulan Data	13
3. Metode Pengolahan Data	14
4. Pendekatan	15
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. ETIKA, KEKERASAN DAN PERAN SOSIAL AGAMA ...	17-39
A. Etika	17
1. Etika Deskriptif	19
2. Etika Normatif	20
a. Etika Umum	20
b. Etika Khusus	21
3. Etika Metaetika	21
B. Penegertian dan Bentuk-Bentuk Kekerasan	22

C. Sejarah Munculnya Gerakan Radikalisme Agama	
di Indonesia	27
1. Ketidakpuasan Terhadap Rezim atau Penguasa	30
2. Modernitas dan Kesenjangan Sosial	33
3. Adanya Ideologi yang Mendukung	36
D. <i>Double Movement</i> Fazlur Rahman	37
1. Pengertian dan Ruang Lingkup	37
a. Gerak Pertama	40
b. Gerak Kedua	41
BAB III. AYAT-AYAT ETIKA NIRKEKERASAN DAN	
KONTEKSNYA	42-85
A. Kekerasan dalam Sejarah Masyarakat Arab Jahiliah	43
B. Ayat-Ayat Tentang Nirkekerasan Aktual	48
1. Ayat Tentang Membunuh	51
2. Ayat Tentang Perang	62
C. Ayat-Ayat Tentang Nirkekerasan Simbolik	68
1. Ayat Tentang Toleransi	69
2. Ayat-Ayat Tentang Adil	81
BAB IV. ETIKA NIRKEKERASAN DALAM AL-QURAN	
DAN KONTEKSTUALISASINYA	86-109
A. Ideal Moral Ayat-Ayat Nirkekerasan	86
B. Etika Nirkekerasan Dalam al-Qur'an	94
C. Kontekstualisasi Nilai Ayat-Ayat Etika Nirkekerasan	99
BAB V. PENUTUP	110-113
A. Kesimpulan	110
B. Saran-Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114-118
CURRICULUM VITAE	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan merupakan gejala yang muncul dari berbagai fenomena yang melatar belakangnya (secara langsung dan tidak langsung). Fakta sosial tersebut adalah cerminan dari kenyataan sosial yang lain.¹ Radikalisme agama misalnya, sangat erat kaitannya dengan fundamentalisme-fanatisme.² Walaupun berbagai muatan dapat menunggangi gerakan-gerakan radikal tersebut, akan tetapi di awal abad 21 tampaknya radikalisme lebih dekat dengan gerakan keagamaan garis keras (ekstrimis Islam). Aksi-aksi teror yang terjadi dan diduga dilakukan oleh kelompok Islam garis keras diantaranya; peristiwa pengeboman di Bali pada tanggal 12 Oktober 2002, pengeboman Hotel JW Marriott di Jakarta pada tanggal 5 Agustus 2003, dan beberapa aksi teror lainnya yang terjadi di beberapa negara. Oleh karena itu jika melihat pemberitaan media massa dalam dekade terakhir, maka terorisme seolah menjadi wajah lain dari Islam.

Menyikapi aksi-aksi kekerasan seperti halnya kekerasan yang mengatasnamakan agama, kajian terhadap etika nirkekerasan merupakan hal penting untuk selalu diupayakan. Sebab tidak hanya maraknya aksi-aksi kekerasan seperti yang dengan mudah ditemui di media massa, akan tetapi dengan menggunakan ideologi tertentu kekerasan seolah-olah terus diproduksi dan mengalami inovasi dari zaman ke zaman dimulai berabad lalu. Sejak

¹ Nur Syam, "Radikalisme dan Hubungan Masa Depan Agama-Agama: Rekonstruksi Tafsir Sosial Agama", dalam *Dealektika Islam dengan Problem Kontemporer* (ed.) M. Ridwan Nasir (Surabaya: IAIN Press dan LkiS, 2006), hlm. 231-232.

² Afadlal (dkk.), *Islam dan Radikalisme di Indonesia* (Jakarta: LIPI Press, 2005), hlm. 4.

keberadaan Adam (manusia pertama di bumi) kekerasan telah muncul dengan banyak motif yang melatar belakangnya, seperti kekerasan yang bermotif agama, ras, etnis, politik, seks, ekonomi dan lainnya. Kekerasan seolah menjadi hal yang tidak berujung, hal tersebut dicurigai karena dasar dari kekerasan adalah sifat manusia itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Sigmund Freud bahwa manusia memang memiliki bakat merusak (insting sadistik).³

Sejarah panjang peradaban manusia membuktikan bahwa kekerasan layaknya hewan peliharaan bagi berbagai kepentingan. Awal mulanya kekerasan tidaklah berkelamin atau berjenis negatif dan positif, akan tetapi dengan adanya kepentingan yang seringkali ditopang dengan interpretasi terhadap teks-teks keagamaan, muncullah legitimasi terhadap aksi kekerasan. Oleh karena itu, gerakan nirkekerasan, hidup rukun dan damai masih menjadi cita-cita bersama yang terus diupayakan di atas segala macam perbedaan dan kepentingan.

Gerakan nirkekerasan dan kajian tentang perdamaian yang telah berkembang selama ini memiliki peranan penting dalam sejarah perubahan sosial. Hal tersebut ditandai dengan munculnya gerakan-gerakan pembebasan, yang meliputi kesetaraan, teologi pembebasan dan berbagai macam wacana pembebasan lainnya. Dalam hal ini Abu-Nimer memberi pernyataan bahwa “Para aktivis perdamaian telah terbiasa mengusung nilai-nilai kerjasama

³ Sigmund Freud, *Peradaban dan Kekecewaan Manusia* terj. Sudarmaji (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 86-92.

ketimbang kompetisi; dialog, protes dan perlawanan damai ketimbang kekerasan; serta bujukan ketimbang paksaan.”⁴

Istilah nirkekerasan sering digunakan terhadap gerakan untuk mengajak orang lain dengan cara-cara damai, yaitu negosiasi tanpa kekerasan. Keberadaan gerakan nirkekerasan juga berarti tidak melawan kekerasan dengan kekerasan serupa, akan tetapi mencari solusi yang lebih baik dengan cara damai.⁵ Etika nirkekerasan menurut penulis menjadi semacam alat diplomasi yang sangat penting peranannya terhadap sikap radikal yang semakin agresif – sikap yang tidak semena-mena menolak kekerasan tentunya– akan tetapi mencoba berdialog dan reinterpretasi terhadap teks-teks agama.

Di abad teror ini,⁶ Islam menjadi tema yang banyak dibicarakan. Islam dianggap sebagai dalang atau pihak yang bertanggung jawab atas aksi-aksi terorisme yang terjadi beberapa dekade terakhir. Benih-benih permusuhan disebar atas nama Islam, sementara di sisi yang lain Islam diyakini sebagai agama yang penuh rahmat, agama yang menyuarakan dan menghendaki perdamaian. Oleh karena itu, berbagai pandangan atau anggapan paradoks yang muncul tentang kekerasan dan Islam, menurut penulis perlu dikaji secara akademis. Jikapun benar bahwa terorisme dan aksi kekerasan lainnya merupakan (sebatas) perilaku keagamaan –interpretasi atas ajaran agama– kesatuan agama dan masyarakat yang memungkinkan transformasi nilai

⁴ Mohammed Abu-Nimer, *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam Teori dan Praktik* terj. M.Irsyad Rahfsadi dan Khairil Azhar (Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi, 2010), hlm. 24.

⁵ Mohammed Abu-Nimer, *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam Teori dan Praktik* terj. M.Irsyad Rahfsadi dan Khairil Azhar, hlm. 20-21.

⁶ Istilah abad teror dikurip dari M. Zaki Mubarak, *Genealogi Islam Radikal di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008), hlm. 2.

terhadap nilai-nilai yang lebih baik tetap menjadi hal penting dalam kajian sosial-agama.⁷

Dalam Islam, al-Qur'an yang merupakan firman tuhan dan pedoman bagi umatnya adalah aset yang sangat kaya akan spirit perdamaian, dan interpretasi (tafsir) terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentu juga memiliki kedudukan penting untuk merespon tindak kekerasan.⁸ Oleh karena itu, menurut penulis kajian dan penelusuran yang lebih mendalam terhadap etika nirkekerasan yang ada dalam al-Qur'an, merupakan upaya yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Selain untuk mengetahui sejauh mana al-Qur'an merespon tindakan kekerasan, juga untuk menjawab berbagai persoalan tentang kekerasan dan radikalisme agama, serta etika nirkekerasan dalam perspektif al-Qur'an .

Di Indonesia, yang notabene masyarakatnya beragama Islam, untuk memahami kekerasan agama merupakan persoalan yang kompleks. Persoalan tersebut tentu tidak bisa lepas dari berbagai kesenjangan yang dialami masyarakat Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kasus-kasus kekerasan agama bukan merupakan peristiwa tunggal yang begitu saja muncul kepermukaan. Oleh karena itu, dalam rangka menemukan benang merah antara teks agama (al-Qur'an) dan respon masyarakat terhadap berbagai macam

⁷ Menurut Emile Durkheim, agama dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, bahkan keduanya saling membutuhkan satu sama lain. lihat Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion: Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif* terj. Inyik Ridwan Muzir dan Syukri (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), hlm. 131.

⁸ Tiga faktor pendorong tindak kekerasan atau aksi terorisme: seorang yang termaljinakan, adanya kelompok yang memfasilitasi, dan yang terakhir adalah adanya ideologi yang mendukung (pembenaran). lihat Noor Huda, "Je Suis Charlie" dalam *Kompas*, 15 Januari 2015, hlm. 6-7.

ketimpangan, penulis mencoba mengkontekstualisasikan Etika Nirkekerasan dalam Al-Qur'an dengan realitas kekerasan agama yang terjadi di Indonesia.

Adapun ayat-ayat yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk-bentuk kekerasan, yaitu kekerasan aktual dan simbolik. Kekerasan aktual adalah kekerasan yang tampak atau kekerasan secara fisik, sedangkan kekerasan simbolik adalah kekerasan yang tidak tampak yang berbentuk simbol-simbol –baik itu ucapan ataupun tulisan.⁹ Untuk memperjelas bentuk-bentuk kekerasan tersebut, penulis sepakat dengan pengelompokan kekerasan yang dilakukan oleh Ahmad Tohari, yaitu kekerasan fisik dan wacana atau melalui media halus lainnya (budaya).¹⁰

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan beberapa poin pokok yang akan menjadi titik fokus dari penelitian ini. Berikut beberapa rumusan masalah tersebut:

1. Bagaimana ayat-ayat al-Qur'an yang merespon tindak kekerasan ?
2. Bagaimana etika nirkekerasan dalam al-Qur'an ?
3. Bagaimana kontekstualisasi saat ini ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan akademis dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menemukan ayat-ayat yang merespon tindakan kekerasan.
2. Mengetahui etika nirkekerasan dalam al-Qur'an.
3. Melakukan kontekstualisasi etika nirkekerasan di Indonesia.

⁹ Nur Syam, "Radikalisme dan Hubungan Masa Depan Agama-Agama: Rekonstruksi Tafsir Tafsir Sosial Agama", dalam *Dealektika Islam dengan Problem Kontemporer*, hlm. 243.

¹⁰ Ahmad Tohari, "Kekerasan Agama yang Halus", *Republika*, 29 Agustus 2005. Dalam https://groups.yahoo.com/neo/groups/Flores_indah/conversations/messages/3417 diakses tgl 11 Desember 2015.

Adapun tujuan lain dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberi sumbangsih pemahaman secara teoritis tentang etika nirkekerasan dalam al-Qur'an, mampu memberi jawaban terhadap persoalan kekerasan keagamaan dan sumbangsih secara akademis sebagai penelitian tematik terhadap tema Etika Nirkekerasan dalam Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang radikalisme, perdamaian atau nirkekerasan merupakan tema yang cukup berkembang saat ini. Menurut pengamatan penulis sudah banyak tulisan yang membahas tema-tema tersebut secara umum. Beberapa diantaranya juga membahas tentang perdamaian dari sudut pandang Islam, yaitu dengan cara menjadikan dalil-dalil Hadis dan ayat al-Qur'an sebagai pendukung atas sikap toleransi dan pluralisme agama. Akan tetapi tulisan yang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai objek kajian masih tergolong sedikit. Berikut beberapa tulisan yang menurut penulis dekat dengan tema penelitian ini:

Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam Teori dan Praktik karya Mohammed Abu Nimer. Dalam buku tersebut Abu Nimer mencoba mengulas tentang perdamaian dan praktik nirkekerasan, yaitu dalam konteks masyarakat muslim-Arab. Abu Nimer dalam bukunya juga melakukan semacam koreksi terhadap pandangan tentang nirkekerasan yang ada dalam masyarakat muslim-Arab secara umum. Pengembangan kajiannya terhadap bina-damai dan nirkekerasan dalam dunia muslim-Arab adalah dengan memberikan contoh praktik perdamaian dan nilai-nilai nirkekerasan.

Buku tersebut membahas tentang bina damai dan nirkekerasan dengan cukup rinci. Abu Nimer membagi pembahasannya menjadi beberapa sub bab yang membahas bina-damai, nirkekerasan dan Islam secara teoritis, juga pembahasan terhadap prinsip-prinsip dasar perdamaian dan nirkekerasan dalam Islam (Hadis dan ayat al-Qur'an). Pembahasan tentang strategi penerapan nirkekerasan dalam sosial-politik masyarakat muslim adalah dengan kontekstualisasi terhadap beberapa kasus yang terjadi di masyarakat muslim-Arab. Dalam hal ini penulis terinspirasi untuk melihat beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, menurut penulis perlu dilakukan kontekstualisasi seperti yang telah dilakukan oleh Abu Nimer.

Dalam sub bab yang mengkaji prinsip-prinsip nirkekerasan dan bina-damai dalam Islam, Abu Nimer menegaskan bahwa kajian yang dilakukan bukan merupakan pembahasan yang komprehensif terhadap hukum Islam dan ayat-ayat al-Qur'an tentang perdamaian. Bab tersebut bertujuan untuk memotret poin-poin pokok tentang bina-damai dalam agama Islam, baik sebagai ajaran dan tradisi dalam masyarakat.¹¹ Penggunaan ayat al-Qur'an dalam buku tersebut hanya sebagai dalil pendukung terhadap sikap nirkekerasan dalam Islam. Hal tersebut yang juga membedakan buku tersebut dengan penelitian ini, yaitu penelitian terhadap Etika Nirkekerasan dalam Al-Qur'an.

Penelitian yang juga memiliki kedekatan dengan tema *Etika Nirkekerasan* adalah tesis saudara Arif Nuh Safri yang berjudul *Al-Qur'an Sumber Idiologi Perdamaian (Studi Tematik atas Term Islam, Iman dan Ihsan)*.

¹¹ Mohammed Abu-Nimer, *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam teori dan Praktik* terj. M.Irsyad Rahfsadi dan Khairil Azhar, hlm. 99.

Menurut Arif Nuh Safri konsep trilogi (Islam, Iman dan Ihsan), merupakan satu kesatuan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad sebagai pedoman bagi ummat muslim. Dalam tesis tersebut juga dijelaskan dua aspek penting dari konsep trilogi (Islam, Iman dan Ihsan) secara semantik. *Pertama* adalah internalisasi, yaitu terwujudnya ketiga term tersebut dalam diri seseorang (*Muslim, Mu'min* dan *Muhsin*), dengan keyakinan bahwa hanya Allah tuhan yang pantas disembah di alam semesta (pertanggungjawaban setiap hamba kepada tuhan melalui hubungan langsung). *Kedua* adalah eksternalisasi, yakni penerapan nilai-nilai transendental tersebut ke tataran sosial yang lebih luas, sehingga tercipta hubungan yang humanis antara manusia dengan lingkungan sosialnya.¹²

Kajian tematik terhadap term Islam, Iman dan Ihsan yang dimaksudkan oleh Arif Nuh Safri adalah kajian terhadap konsep trilogi sebagai konsep yang memiliki dampak lebih luas dalam lingkup sosial yang humanis. Dengan kata lain berangkat dari term Islam, Iman dan Ihsan, Arif Nuh Safri mencoba menelisik nilai-nilai humanis yang ada dalam al-Qur'an. Hal tersebut dilatar belakangi oleh realitas yang menurut Arif Nuh Safri dinilai sebagai kesenjangan, yaitu realitas yang tidak jarang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai legitimasi terhadap tindakan kekerasan atas nama agama, sehingga kajian tematik terhadap term tersebut menjadi hipotesa dari judul tesis Arif bahwa al-Qur'an merupakan sumber ideologi perdamaian.

Argumentasi dan berbagai kesenjangan antara pemahaman dan praktik yang telah dipotret oleh Arif Nuh Safri dalam pendahuluan tesisnya, mengarah

¹² Arif Nuh Safri, "Al-Quran Sebagai Sumber Ideologi Perdamaian (Studi Tematik atas Term Islam, Iman, dan Ihsan)", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011 dalam www.digilib.ac.id di akses tanggal 10 Desember 2014.

pada kekerasan atas nama agama baik dalam skala Nasional dan Internasional.¹³ Dalam hal ini, penulis yang juga meneliti tentang nirkekerasan atau perdamaian dengan ayat-ayat al-Qur'an sebagai objek kajiannya, yaitu mempelajari etika nirkekerasan yang ada dalam al-Qur'an melalui bentuk-bentuk kekerasan (kekerasan aktual dan simbolik). Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bukan merupakan upaya menjelaskan suatu konsep tertentu yang sudah ada sebelumnya (seperti trilogi konsep Islam, Iman dan Ikhlas), atau merupakan penolakan sepihak terhadap tindakan kekerasan dalam al-Qur'an. Akan tetapi penelitian ini adalah murni kajian terhadap Etika Nirkekerasan dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dilatar belakangi oleh pemahaman bahwa kekerasan atas nama agama dan kekerasan murni merupakan hal yang berkaitan dengan fungsi sosial suatu agama.¹⁴

Tulisan selanjutnya yang memiliki kedekatan dengan tema penelitian adalah tulisan M. Syamsul Hadi berjudul *Etika Nirkekerasan dalam Islam: Studi atas Kisah Yusuf AS dalam Al-Qur'an* yang dimuat dalam Jurnal "Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta".

Melalui studi terhadap kisah Nabi Yusuf, M. Syamsul Hadi mengkaji etika nirkekerasan dalam agama Islam. M. Samsul Hadi mencoba memotret beberapa hal yang telah terjadi di masyarakat, bahwa keberagaman dan pluralitas agama merupakan tantangan bagi umat beragama saat ini. M. Syamsul Hadi berpendapat bahwa pluralisme telah mengalami perkembangan

¹³ Arif Nuh Safri, "Al-Quran Sebagai Sumber Ideologi Perdamaian (Studi Tematik atas Term Islam, Iman, dan Ikhlas)" Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011 dalam www.digilib.ac.id di akses tanggal 10 Desember 2014.

¹⁴ Haryatmoko, *Etika Politik dan Kekuasaan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), hlm. 54.

ke arah yang semakin kompleks, sehingga pluralisme saat ini benar-benar telah berbeda dari masa-masa sebelumnya. Oleh karena itu, konsekuensi dari kompleksitas tersebut dapat memunculkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti konflik dan kekerasan yang kejam.¹⁵

Keberadaan agama yang awalnya merupakan ajaran yang membawa kepada kesejahteraan dan penyelamat diantara realitas masyarakat Jahiliyah telah mendapati realitas lain, yaitu realitas yang menempatkan agama sebagai bagian dari ramainya tindakan kekerasan. Merespon realitas tersebut, M. Syamsul Hadi mencoba untuk mengkaji dan mengambil pelajaran dari kisah Yusuf sebagai kisah yang mencerminkan sikap nirkekerasan. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang ayat-ayat al-Qur'an yang merespon tindak kekerasan, yaitu dengan kategori yang sama sekali berbeda dengan objek kajian tulisan M. Syamsul Hadi yang menjadikan kisah Yusuf sebagai objek kajian.

E. Kerangka Teori

Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat *muhkamat* dan *mutasyâbihat*. Ayat-ayat *muhkamat* merupakan ayat menjelaskan hukum-hukum dengan redaksi yang jelas. Sedangkan ayat-ayat *mutasyâbihat* banyak memakai majas atau kiasan dalam menjelaskan suatu hal. Bisa saja dari kedua macam ayat tersebut (*muhkamat* dan *mutasyâbihat*) seolah terdapat pertentangan yang dapat memunculkan beberapa interpretasi atau pandangan yang berbeda-paradoks. Oleh karena itu, dalam memahami ayat-ayat *mutasyâbihat* banyak ulama tafsir

¹⁵ M. Syamsul hadi. "Etika nir-Kekerasan dalam Islam: Studi atas Kisah Yusuf AS dalam al-Qu ran", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis*, Vol XI, No II, Juli 2010, hlm. 209-210.

berpendapat harus didasarkan pada ayat-ayat muhkamat yang secara redaksi lebih jelas dan transparan.

Pertentangan pandangan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an bisa saja terjadi dikarenakan dalam memahami ayat-ayat *mutasyâbihat* yang tidak didasarkan pada pemahaman terhadap ayat *muhkamat*. Akan tetapi juga bisa terjadi ketika ayat-ayat al-Qur'an dipahami secara parsial dan mengabaikan keberadaan ayat-ayat lain dan segala aspek yang ikut merespon makna suatu ayat. Sebagai contoh, interpretasi terhadap ayat-ayat yang merespon tindakan kekerasan, seperti ayat perang dan membunuh yang telah melahirkan banyak pandangan tentang kewajiban berjihad-perang.

Menurut Sahiron Syamsuddin segala ayat yang menjelaskan tentang perdamaian termasuk pada ayat *muhkamat*, karena memiliki kesesuaian yang jelas dengan dengan nilai-nilai moral. Begitupun sebaliknya, bahwa keberadaan ayat al-Qur'an yang menyuruh untuk berperang atau yang seolah mendukung terhadap tindakan-tindakan agresif termasuk pada ayat *mutasyâbihat*.¹⁶ Sebab, jika melihat pada redaksi kedua macam ayat tersebut memang bisa terdapat pertentangan. Sehingga dalam memahami ayat-ayat yang merepon kekerasan (baik yang pro dan yang kontra) haruslah sejalan dengan nilai-nilai moral/etika Islam, yaitu terciptanya kesejahteraan dan kedamaian.

Moral atau etika dalam kajian filsafat memiliki beberapa macam dan bentuk pengertian, yaitu etika diskriptif, normatif dan metaetika. Saya tidak akan menjelaskan ketiganya di sini, karena hal tersebut dijelaskan di bab

selanjutnya. Akan tetapi yang ingin saya perjelas disini adalah penggunaan konsep etika dalam penelitian terhadap nirkekerasan dalam al-Qur'an, yaitu untuk menjelaskan tentang hal-hal yang seharusnya diperhatikan dalam menyikapi tindakan kekerasan. Penelitian ini memfokuskan pada etika deskriptif, yaitu mengurai tentang akhlak yang seharusnya dalam mencegah kekerasan –penindasan– perspektif al-Qur'an, tanpa mengabaikan keberadaan ayat-ayat yang membenarkan tindakan perang dan segala bentuk kekerasan lainnya.

Istilah nirkekerasan merupakan kata lain dari tidak adanya kekerasan. Kata nir merupakan imbuhan yang berarti tidak atau bukan,¹⁷ sehingga nirkekerasan bisa diartikan penolakan atau mencegah kekerasan. Dalam sejarah agama Islam kekerasan tidak dapat sepenuhnya dilupakan, karena memang terdapat realitas yang tidak memungkinkan menolak secara sepihak terhadap segala tindakan yang bersifat keras. Bahkan dalam ayat-ayat al-Qur'an, jalan yang keras ada kalanya dinilai sebagai jalan yang pantas dan suci (*syâhid*), yaitu ketika sikap keras menjadi jalan satu-satunya yang dapat dilakukan untuk membela diri dari serangan musuh. Oleh karena itu, terdapat indikasi bahwa al-Qur'an mengandung semacam kode etik dari keduanya (sikap yang bersifat keras dan nirkekerasan).

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai sumber data (*library research*), yaitu dengan mengkaji kualitas data yang ada, sehingga penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

¹⁷ KBBI

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut :

1. Sumber Data

Terdapat dua kategori sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, yaitu penelusuran terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian.

Seperti kebanyakan penelitian kualitatif, untuk menganalisa data primer tentu membutuhkan data-data pendukung atau sumber data sekunder. Data sekunder yang dimaksud berupa tafsir atau tulisan yang sudah ditulis sebelumnya, yang memiliki kedekatan atau membahas bagian-bagian dari tema penelitian, baik tulisan yang sudah diterbitkan secara umum seperti buku, jurnal, dan tulisan yang dimuat dalam media sosial lainnya (web, artikel koran dll), atau tulisan yang hanya diterbitkan secara terbatas seperti halnya skripsi, tesis dan makalah.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk menelusuri dan mengumpulkan data, yaitu mencari data dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan tema Etika Nirkekerasan dalam Al-Qur'an.¹⁸ Melalui metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis berharap dapat melihat konsep etika nirkekerasan yang diajarkan al-Qur'an sejauh mungkin.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), hlm. 202.

Adapun kategori dalam pengumpulan ayat al-Qur'an yang menjadi acuan penulis dibagi menjadi tiga bentuk:

Pertama penulis menggunakan kata kunci untuk mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian. Kata kunci yang digunakan untuk merespon kekerasan aktual adalah membunuh dan perang. Sedangkan kata kunci untuk mencari ayat yang merespon kekerasan simbolik didasarkan pada nilai-nilai toleransi dan adil secara umum.

Kedua penulis juga menggunakan konteks sosial dan sebab-sebab khusus turunnya suatu ayat (*asbabun nuzul*) sebagai bahan acuan dalam mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian. Hal tersebut untuk mengetahui makna dan kesesuaian teks.

Ketiga selain dua kategori di atas, penulis juga mengumpulkan ayat berdasar pada redaksi dan kandungannya. Hal tersebut untuk mengumpulkan ayat yang tidak memiliki kecocokan dengan kata kunci, akan tetapi memiliki kedekatan secara redaksi dengan tema penelitian. Kategori ini tentu juga didukung dengan kajian konteks sosial dan *asbabun nuzul*.

3. Metode pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Penulis mendeskripsikan data tentang data-data tema penelitian untuk kemudian menentukan hipotesis.¹⁹ Metode deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan tema penelitian.

Setelah pemaparan data-data yang berhubungan dengan tema penelitian, penulis menganalisis data secara kritis dan sistematis sesuai dengan rumusan

¹⁹ JR. Raco, *Metode Penelitian Jenis Kualitatif, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 50.

masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Selain memaparkan makna dan muatan ayat-ayat etika nirkekerasan, penulis juga melihat konteks sosial turunnya suatu ayat. Hal tersebut sebagai acuan dalam melakukan kontekstualisasi, serta untuk melihat berbagai pergeseran peran dan makna ayat.

4. Pendekatan

Pendekatan sosio-historis merupakan pendekatan yang mengutamakan sejarah latar turunnya suatu ayat sebagai pijakan dalam menganalisa atau untuk mengetahui makna universal ayat, yaitu dengan melihat konteks atau *asbabun nuzul* dengan mempelajari kondisi sosial saat turunnya ayat dan berbagai kemungkinannya.

Menurut penulis menggunakan pendekatan sosio-historis adalah suatu upaya untuk bersikap adil terhadap teks. Al-Qur'an yang merupakan teks tunggal tentu sangatlah penting untuk mengetahui sejarah sosial yang melingkupinya, kemudian dilakukan pencarian makna substansi dari ruang historis tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V sebagai penutup. Berikut beberapa hal yang akan menjadi pembahasan di setiap bab:

Bab pertama berisi pendahuluan, yaitu latar belakang dilakukannya penelitian terhadap Etika Nirkekerasan dalam al-Qur'an. Dalam latar belakang penulis menjelaskan pentingnya dilakukan penelitian ini, yaitu penjelasan singkat tentang hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Selain latar

belakang, dalam bab ini juga berisi rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dari penelitian. Untuk mengetahui posisi sekaligus mempertegas orisinalitas penelitian telaah pustaka juga dijelaskan dalam bab I. Seterusnya dalam bab ini berisi metodologi penelitian untuk memaparkan dan menganalisis data, serta sistematika pembahasan untuk menggambarkan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

Bab dua berisi tentang pengertian etika, kekerasan dan bentuk-bentuknya yang meliputi kekerasan aktual dan simbolik. Dalam bab ini juga dipaparkan sedikit sejarah kekerasan agama dan bagian-bagian dari gerakan tersebut, serta pembahasan tentang posisi dan peran agama dalam masyarakat.

Bab tiga merupakan tahap pengelompokan ayat tentang etika nirkekerasan yang ada dalam al-Qur'an. Dalam bab ini diuraikan maksud dan kesinambungan dari ayat-ayat yang dipilih, konteks sosial serta penjelasan dari beberapa penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut.

Bab empat merupakan tahap analisis terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan tema etika nirkekerasan. Analisis yang akan dilakukan oleh penulis meliputi makna substansi ayat dan interpretasi kekinian, serta penjelasan tentang konsep etika nirkekerasan perspektif al-Qur'an. Bab ini juga berisi kontekstualisasi etika nirkekerasan dalam al-Qur'an pada saat ini.

Bab lima merupakan bagian penutup dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian tentang Etika Nirakekerasan Dalam Al-Qur'an dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian akhir dari penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan yang menjadi poin pokok dalam rumusan masalah. *Pertama* adalah untuk mengetahui ayat-ayat yang merespon terhadap tindakan kekerasan. Pencarian ayat-ayat tersebut untuk mengetahui tentang etika nirkekerasan yang ada dalam al-Qur'an, yaitu mengetahui ideal moral atau makna substansi, mempelajari sebab khusus turunnya dan konteks ayat.

Adapun ayat-ayat yang tentang etika nirkekerasan dalam penelitian ini adalah; QS. Al-Mâ'idah [5]: 32-33, tentang hukum membunuh. QS. Al-Hajj [22]: 39-40, tentang perang dan agresi. Qs. Al-An'âm [6]: 108, tentang toleransi dan pluraisme. Qs. Al-Mâ'idah [5]: 8; An-Nisâ' [4]: 135, tentang tegaknya keadilan.

Kedua adalah untuk mengetahui konsep etika nirkekerasan dalam al-Qur'an. Menurut hasil penelitian ini, konsep etika nirkekerasan berkesinambungan dengan nilai-nilai dasar dari ajaran Islam, yaitu nilai spiritualitas Islam yang sebagian besar meliputi nilai-nilai humanisme dan bermuara pada ketuhanan. Dalam pembahasan sebelumnya penulis memetakan konsep etika nirkekerasan secara garis besar menjadi 3 bagian, yang didasarkan pada kekokohan spiritualitas.

Konsep etika nirkekerasan yang penulis maksud dapat dijabarkan bahwa dalam mencapai perdamaian atau mengatasi persoalan kekerasan yang ada di masyarakat, terdapat dua pilar penting yang harus ada (keadilan dan ketegasan hukum) yang didasarkan pada nilai-nilai spiritualitas. Oleh karena itu, hukum yang tegas sebagai upaya untuk memperoleh keadilan dan segala efek baiknya tetap pada porosnya. Ketika ketegasan hukum dapat dipahami dan berfungsi dengan benar, maka ketegasan tersebut tidak lagi dapat diartikan salah atau dianggap sebagai propaganda untuk melakukan tindakan aniaya. Sebab keberadaan hukum sendiri adalah untuk mencegah penganiayaan dan menegakkan keadilan.

Keadilan menjadi salah satu pilar penting etika nirkekerasan dalam al-Qur'an. Hampir seluruh persoalan di masyarakat yang dapat berujung pada aksi-aksi kekerasan disebabkan oleh ketimpangan ekonomi, sosial, kekuasaan dan lain sebagainya, yang berarti bahwa tegaknya keadilan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam etika nirkekerasan atau untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu pula, penulis melihat perintah untuk berlaku adil yang ada dalam al-Qur'an sebagai poin kunci dalam berislam dan bermasyarakat. Dalam hal ini al-Qur'an menyuruh untuk berlaku adil bahkan pada hal-hal yang sifatnya sangatlah sulit, yaitu adil terhadap diri sendiri, keluarga-kerabat (QS. An-Nisâ' [4]: 135) dan bahkan pada musuh-musuh yang dibenci (QS. Al-Mâ'idah [5]: 8).

Butir-butir dari etika nirkekerasan yang telah banyak dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, dalam praktiknya haruslah ditopang atau didasarkan

pada kekuatan spiritualitas yang kokoh. Spiritualitas di sini dapat diartikan sebagai nilai-nilai luhur teologi Islam, yaitu manifestasi ketaqwaan seorang muslim pada Allah dalam segala bentuk kebijaksanaan –kebaikan. Sehingga segala pengetahuan tentang tuhan yang maha kuasa menjadi pijakan setiap perilaku seorang muslim di dunia ini –sebagai kholifah yang harus merawat dan memelihara setiap kehidupan di muka bumi.

Etika nirkekerasan dalam al-Qur'an adalah jalan moderasi, yaitu pemahaman yang utuh terhadap nilai-nilai spiritualitas (ekklusifitas) dan humanisme (inklusifitas) dalam kesatuan ajaran Islam. Dengan kata lain untuk melihat etika nirkekerasan yang diajarkan al-Qur'an tidak dapat dilihat sebagai sebuah konsep parsial tentang ayat-ayat yang seolah pro terhadap tindakan arogan dan jalan kekerasan, juga bukan hanya melihat aspek-aspek toleransi tanpa batas. Sebab kenyataan akan kasus-kasus kekerasan yang terjadi di masyarakat selalu bersifat kompleks, yang artinya tidak selalu bisa dilihat dari satu pemahaman parsial konsep tertentu. Akhirnya, dengan memperhatikan kedua sisi tersebut (moderasi) Islam sukses menjadi agama yang mengakar kebumi dan menjuang ke langit.

Ketiga adalah kontekstualisasi etika nirkekerasan dalam al-Qur'an dalam kehidupan keberagaman di Indonesia. Indonesia adalah negara dengan pancasila sebagai ideologi dasar yang mengakui keberadaan setiap agama, maka dalam kehidupan berbangsa setiap agama harus menjunjung nilai-nilai kesejahteraan bersama. Dengan kata lain, perbedaan agama ataupun perbedaan aliran-aliran keagamaan juga tidak bisa melepaskan diri dari semangat

persatuan tersebut. Sehingga kontekstualisasi etika nirkekerasan adalah dengan menjaga kesatuan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan memperhatikan hukum dan keadilan yang berpijak pada nilai-nilai luhur sebagai jalan spiritual masing-masing agama.

Tentang praktik konsep etika nirkekerasan dalam Islam, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya memang bukan perkara mudah seperti membalikkan telapak tangan. Akan tetapi perlu kerja keras dalam mengupayakan pemahaman yang seimbang terhadap makna ideal dari setiap ajaran-ajaran Islam. Hal tersebut yang akhirnya dapat dipahami oleh penulis – keseimbangan dan kepaduan antara ketuhanan dan etika bermasyarakat– sebagai jalan menjemput kesejahteraan bersama atau etika nirkekerasan untuk mewujudkan perdamaian yang hakiki.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap tema etika nirkekerasan dalam al-Qur'an, penulis menyadari bahwa terdapat banyak harapan baik untuk dapat terwujud dalam kehidupan beragama dan bernegara. Walaupun penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih banyak membahas tentang sebuah konsep, akan tetapi saran dan harapan penulis adalah melalui pembahasan demi pembahasan dalam penelitian ini kita dapat membenahi pemahaman kita terhadap etika sebagai umat bergama. Dengan demikian seseorang tidak lagi terjebak pada pemahaman atau aliran-aliran ekstrimis –hal yang berlebihan dan melampaui batas– yang cenderung eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Nimer, Mohammed. *Nirkekerasan dan Bina-Damai Dalam Islam teori dan Praktik* terj. M.Irsyad Rahfsadi dan Khairil Azhar. Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi, 2010.
- Adonis. *Arkeologi Sejarah Pemikiran Arab-Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Afadlal dkk. *Islam dan radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2005.
- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman. *Tafsir Ibnu Katsir* terj. M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008.
- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Amin, Samir. *Dialog Agama Negara* terj. Karman As'ad Irsyady. Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993.
- Ash-Shabuni, Ali. *Safwa At-tafasir*. Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyyah, 2008.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jabir. *Tafsir At-thabari Jami' al-Bayan an Ta'wilil al-Qur'an*. Kairo: Darul Hadis, 2010.
- *Tafsir At-thabari Jami' al-Bayan an Ta'wilil al-Qur'an* terj. Muhammad Syakir. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Azra, Azyumardi. *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*. Jakarta, Paramadina, 1999.
- A'la, Abd. "Membaca Keberagaman Masyarakat Madura" dalam Abdur Rozaki. *Menabur Kharisma Menua Kuasa: Kiprah Kiai dan Blater Sebagai Rezim Kembar di Madura*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004.
- Al-Baqi, Fuad Abd. *Mu'jam mufahras li al-Fadh al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadis, 1364.
- Burrell, RM. *Fundamentalisme Islam* terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Desember 1995.
- Bertens, K. *Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.
- Engineer, Asgar Ali, *Pembebasan Perempuan* terj. Agus Nuryanto. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- *Leberalisme Teologi Islam: Membangun Teologi Damai dalam Islam* terj. Rizqon Khamami. Yogyakarta: Alinea Bentang Jendela Aksara, 2004.
- Freud, Sigmund. *Peradaban dan Kekecewaan Manusia* terj. Sudarmaji. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Galtung, Johan. "Cultural Violence", dalam *Journal of Peace Research*. vol. 27. No. 3. 1990.
- Ghazali, ABD. Moqsith. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Kata Kita, 2009.
- Gularnic, David G. *Webster's World Dictionary of American Language*. Clevelen and New York: The World Publishing Company, 1959.
- Haekal, Muhammad. *Sejarah Hidup Muhammad* terj. Ali Audah. Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2001.
- Hadi, M. Syamsul. "Etika Nirkekerasan dalam Islam: Studi atas Kisah Yusuf AS dalam al-Qur'an" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Haryatmoko. *Etika Politik dan Kekuasaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003.
- Herlambang, Wijaya. *Kekerasan Budaya Pasca 1965: Bagaimana Orde Baru Melegitimasi Anti-Komunisme Melalui Sastra dan Film*. Tangerang Selatan: Gajah Hidup, November 2013.
- Hitti, Philip K. *Historis Of The Arabs* terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Huda, Noor. "Je Suis Charlie" dalam *Kompas* edisi cetak. 15 Januari 2015.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein dkk. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- KontraS. *Hasil Laporan Investigasi*, 2012.

- Kuntowujoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1993.
- Lewis, Bernard *Krisis Islam: Antara Jihad dan Teror yang Keji* terj. Ahmad Lukman. Jakarta: PT. Ina Publikatama, 2003.
- Majid, Nurkholis, dkk. *Islam Universal*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ma'rif, Syafii "Radikalisme, Ketidakadilan, dan Rapuhnya Ketahanan Bangsa" dalam *Media Maarif*. Jakarta: Maarif Institu For Culture And Humanity, 2010.
- Misrawi, Zuhairi. *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas 2010.
- Mubarak, M. Zaki. *Genealogi Islam Radikal di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi*. Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia, 2007.
- Pals, L. Daniel. *Seven Theories of Religion* terj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Pierre Bourdieu, *Langusge and Symbolic Power*. Cambridge: Polity Press, 1991.
- Pohan, Rahmad Asril. *Toleransi Inklusif: Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, Februari 2014.
- Al-Qurthubi. *Tafsir al-Qurthubi* terj. Ahmad Khotib. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Rachman, Budhy Munawar. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: PT. RajaGranfindo Persada, Maret 2004.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Rahardjo, M. Dawam. "Fanatisme dan Toleransi", dalam Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teori Kerukunan Ummat Beragama*. Bandung: Penerbit Mizan, 2011.
- Raco, JR. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rofiq, Ainur. *Tafsir Resolusi Konflik: Model Manajemen Interaksi dan Deradikalisasi Beragama Perspektif Al-Qur'an dan Piagam Madinah*. Malang: UIN Maliki Press, 2001.

- Safri, Arif Nuh. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Ideologi Perdamaian (Studi Tematik atas Term Islam, Iman, dan Ihsan)" Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Dalam www.digilib.ac.id di akses tanggal 10 Desember 2014.
- Salmi, Jamil. *Kekerasan dan Kapitalisme* terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2003.
- Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur rahman*. Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Shihab, M. Quraish dkk. *Ensiklopedia al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- "Kesepahaman, Urat Nadi Persaudaraan Islam" dalam *Buku Putih Mazhab Syiah: Menurut Para Ulamanya yang Muktabar*. Jakarta: 2012.
- Susmihara dan Rahmat. *Sejarah Islam Klasik*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Syamsuddin, Sahiron. "Pesan Damai di Balik Seruan Jihad Islam", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.) *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulya Press, 2012.
- Syam, Nur. "Radikalisme dan Masa Depan Hubungan Agama-Agama; Rekonstruksi Tafsir Sosial Agama" dalam Himpunan Orasi Ilmiah Guru Basar IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Dealektika Islam dengan Problem Kontemporer*. IAIN Press dan LkiS, 2006.
- *Tantangan Multikulturalisme Indonesia: Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Thaba, Abdul Azis. *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Tim Ahlul Bait Indonesia (ABI). *Buku Putih Mazhab Syiah: Menurut Para Ulamanya yang Muktabar*. Jakarta: 2012.
- Tohari, Ahmad. "Kekerasan Agama yang Halus". *Republika*. 29 Agustus 2005. Dalam https://groups.yahoo.com/neo/groups/Flores_indah/conversations/messages/3417 . diakses tanggal 11 Desember 2015.
- Weber, Max. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisem* terj. Tw Utomo dan Yusup Priya Sudiarta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Wahid, Abdurrahman. *Islam Tanpa Kekerasan* (ed.) Glenn D. Palge dkk. Yogyakarta: LkiS, 1998.

Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: September, 2008.



CURRICULUM VITAE

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UBAIDILLAH
Tempat & Tgl. Lahir : Sumenep, 16 Maret 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nomor Induk Mahasiswa : 10530030
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Dusun Langgar, RT/RW 02/02 Ds.
Karangnangka, Kec. Rubaru, Kab. Sumenep.
Alamat di Yogyakarta : Wisma Griya Hatta No. 5, Pedak Baru,
RT/RW 15/07, Karangbendo, Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta.
Agama : Islam
Telp/Hp : 089-634-769-391
Email : ubaidillahhaika@gmail.com.

Karier Akademik

1997-2003 : SDN Mandala I
2003-2006 : Mts Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep
2006-2009 : MA Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep
2010-2015 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program S1
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

TTD

UBAIDILLAH
NIM.10530030